

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiga tahun pertama kehidupan seorang anak adalah masa keemasan untuk tumbuh kembang secara optimal, sekaligus juga masa kritis, karena pada usia tersebut anak-anak senang bereksplorasi yang didorong rasa ingin tahunya yang sangat besar. Pada usia balita ini, perkembangan fisik (motorik) anak mulai berkembang. Ia pun senang bermain, berlari bahkan memanjat. Faktor-faktor tersebut seringkali menyebabkan anak terjatuh dan menempatkan anak dalam kondisi yang berbahaya. Jika kegiatan anak diawasi dengan baik oleh orangtuanya maka cedera yang didapat tidaklah terlalu serius, namun orangtua maupun pengasuh tidak dapat terus memonitor anak selama 24 jam penuh. Studi dalam Kompas 17 Juli 2009 yang mengambil *sample* sebanyak 791.200 anak pada periode 1990-2007, kecelakaan paling sering dialami oleh anak berusia 2 tahun. Secara umum terdapat 54,3 persen anak usia 4 tahun ke bawah yang terluka. Mayoritas (71,3 persen) terjadi di kamar mandi, dan 97,1 persen kecelakaan di rumah. Jatuh, terpeleset, atau tersandung adalah penyebab terbanyak (81 persen) kecelakaan di rumah. Bagian tubuh yang terluka 48 persen di wajah, diikuti dengan kepala dan leher (15 persen). *Pediatrics online* pun menambahkan bahwa setiap hari terdapat 120 anak yang terluka karena jatuh dan terpeleset di kamar mandi.

Tidak seorang pun yang dapat memperkirakan kapan kecelakaan akan terjadi, dan ketika hal itu terjadi, dalam keadaan darurat, reaksi yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan. Tindakan darurat dibutuhkan dalam hitungan detik karena semakin dini pertolongan diberikan maka semakin cepat pula proses pemulihan yang kelak akan dibutuhkan. Pertolongan harus diberikan dalam keadaan tenang dan tetap berpikir logis karena tindakan yang dilakukan akan berpengaruh terhadap hidup mati anak,

jika pertolongan pertama berhasil dilakukan maka akan sangat membantu para dokter/tim medis untuk melakukan pengobatan selanjutnya.

Pelaku pertolongan pertama membutuhkan keteguhan hati dan kemauan untuk belajar. Semua orangtua dapat menjadi pelaku pertolongan pertama bagi anak-anaknya, jika dibekali dengan ilmu yang benar dan hal itu tidaklah sulit. Menjadi orangtua yang melakukan pertolongan pertama saat anak-anaknya mengalami kecelakaan dapat meminimalkan cedera yang akan diderita anak serta mempercepat proses pemulihan anak. Untuk itulah pengetahuan tentang pertolongan pertama tidak saja hanya dibutuhkan oleh kalangan medis, namun oleh semua orang khususnya ibu yang paling dekat dengan anggota keluarganya. Kecelakaan tidak dapat diprediksi, namun akibatnya dapat diminimalkan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.

Berdasarkan klipng yang telah dikumpulkan dari berbagai blog oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa para orangtua banyak yang tidak mengetahui metode pertolongan pertama secara rinci dan tepat, sehingga ketika suatu kecelakaan terjadi, banyak orangtua yang panik dan tidak melakukan hal-hal yang produktif seperti melakukan pertolongan pertama pada anak.

Melalui kampanye yang akan dilakukan ini, diharapkan para orangtua memiliki bekal pengetahuan mengenai pertolongan pertama sehingga ketika kecelakaan terjadi pada anak-anaknya, diharapkan orangtua dapat memberikan pertolongan pertama. Selain itu para ibu juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi pertumbuhan anaknya. Karena itu penulis tertarik untuk membahas dan membuat media kampanye pertolongan pertama pada balita sebagai topik tugas akhir penulis.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana mengajak orangtua agar menjadi pelaku pertolongan pertama pada balita?

Ruang lingkup masalah dari tugas akhir ini adalah:

- Metode pertolongan pertama pada anak balita.
- Segmentasi : pria dan wanita yang telah menikah dan memiliki anak balita, yang berdomisili di 8 kota besar di Indonesia dengan status ekonomi menengah ke menengah bawah.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari tugas akhir ini adalah :

- Mengajak orangtua agar menjadi pelaku pertolongan pertama pada anak balitanya.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini penulis melakukan survey lapangan dan studi literatur berupa:

- Observasi : mengamati pusat pelatihan dan rumah sakit atas ketersediaan informasi mengenai pertolongan pertama.
- Kuesioner : membagikan angket kepada pria dan wanita yang telah menikah dan memiliki anak balita sebanyak 100 orang dengan rata-rata usia 25 - 30 tahun dengan status ekonomi menengah ke menengah bawah.
- Wawancara : melakukan wawancara kepada 2 orang dokter.
- Tinjauan pustaka : pencarian data di buku dan di internet.

1.5 Skema Perancangan

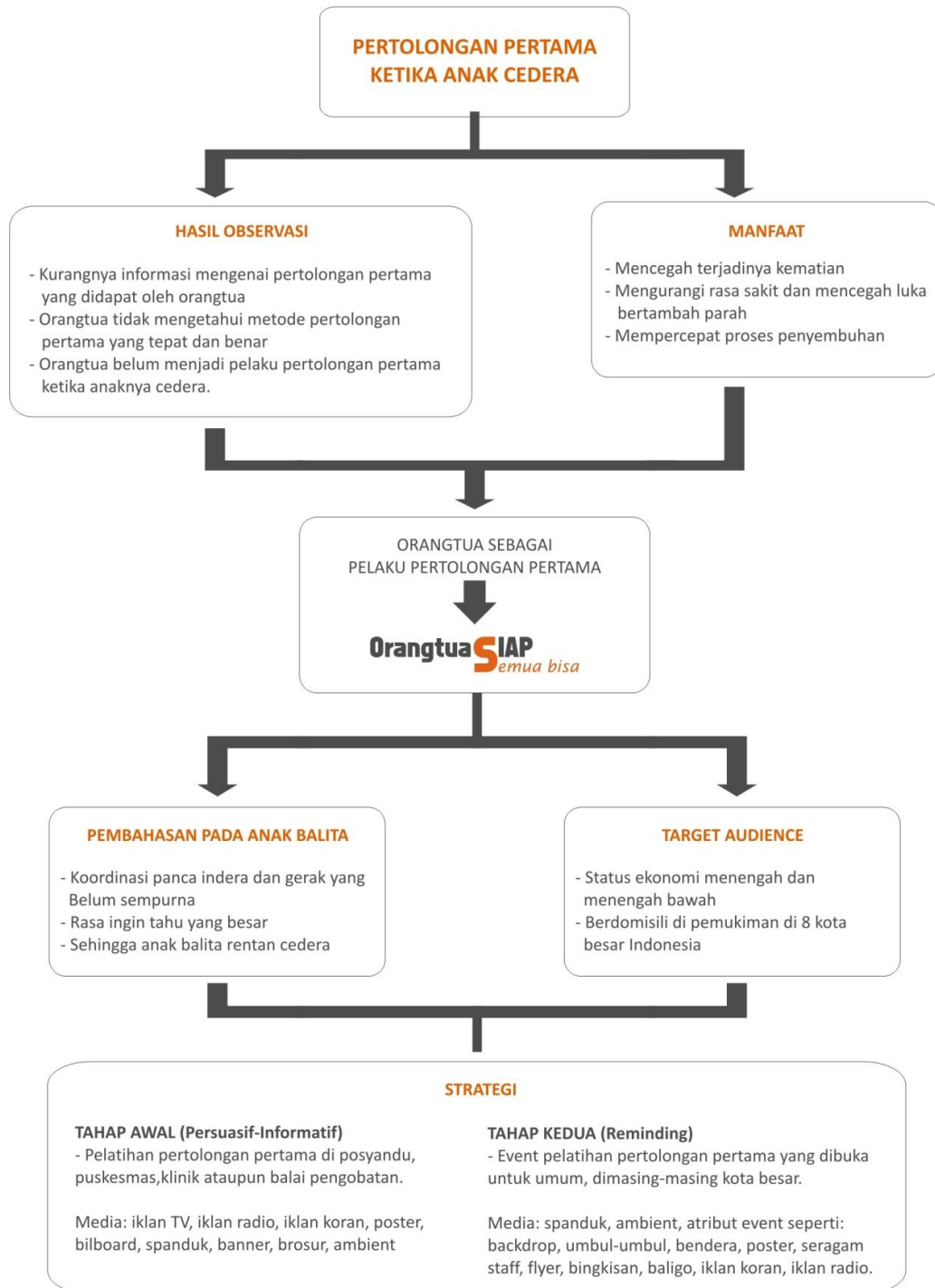


Diagram 1. Skema Perancangan